

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi hingga mengerti kehendak satu sama lain. Tanpa bahasa tentulah tidak dapat dibayangkan bagaimana kehidupan manusia di dunia ini. Melalui bahasa pula lah kita dapat berkomunikasi, memperoleh informasi, serta hiburan seperti yang kita dapat temukan dalam karya sastra. Karya sastra dibuat oleh para penulis sehingga dapat menghibur dan menarik perhatian pembaca. Untuk itu, dalam suatu karya sastra para sastrawan mempunyai gaya tersendiri untuk membuat karya mereka lebih disukai oleh pembaca, diantaranya yaitu menambahkan unsur gaya bahasa atau majas.

Penggunaan gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan dalam berbagai konteks sehingga kita mengerti makna yang tersirat dalam suatu ungkapan meskipun ungkapan tersebut berbeda dengan makna yang terdapat didalamnya. Misalnya ada seorang gadis cantik dalam sebuah desa, karena kecantikannya ia pun dijuluki sebagai bunga desa oleh warga, atau saat kita mengumpamakan sesuatu yang nyata dengan hal lain yang tidak sebenarnya, seperti menyebut seseorang wajahnya merah seperti kepiting rebus saat ia sedang malu. Kedua hal tersebut termasuk ke dalam penggunaan gaya bahasa yang membandingkan hal satu dengan yang lain, atau bisa disebut jenis gaya bahasa perbandingan.

Selain jenis gaya bahasa perbandingan, terdapat juga jenis gaya bahasa pertautan. Dalam keseharian kita juga sebenarnya cukup familiar dengan penggunaan gaya bahasa jenis ini, karena sifatnya yang menggantikan satu kata dengan kata lain yang berdekatan acuannya. Sebagai contoh masyarakat menyebut pasta gigi sebagai odol yang sebenarnya merupakan salah satu merk pasta gigi itu sendiri.

Jenis-jenis gaya bahasa di atas dapat ditemukan pada novel, salah satunya novel karya Lauren Weisberger berjudul *The Devil Wears Prada*, gaya bahasa sangat kental digunakan, terutama salah satu jenis gaya bahasa pertautan, serta gaya bahasa perbandingan. Latar novel yang berada dalam lingkungan glamor dan *fashionista* membuat sang penulis yang merupakan sudut pandang tokoh utama memakai banyak gaya bahasa, seperti majas pertautan yang berfungsi untuk menggantikan kata agar terkesan lebih mendekati konteks mewah dan bergengsi yang ada dalam cerita.

Novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger merupakan novel best-seller pada tahun 2003. Novel ini juga sempat diadaptasikan ke dalam film dengan judul yang sama, dan menjadi film yang sukses pada tahun 2006. Novel ini merupakan novel modern menarik yang memiliki warna dan ciri khas tersendiri di dalam penulisan ceritanya. Menceritakan tentang seorang gadis yang terobsesi untuk menjadi jurnalis salah satu majalah terkemuka di New York namun mengharuskan ia menerima tawaran untuk menjadi asisten seorang pimpinan redaksi majalah mode untuk mendapatkan surat rekomendasi agar dapat bekerja di kantor majalah impiannya. Namun jalannya tidaklah mudah setelah tau

bosnya yang modis dan sangat glamor ini ternyata juga sangat menyebalkan dan senang membuatnya tertekan. Novel ini menarik perhatian pembaca karena keunikannya yang menggambarkan bagaimana pekerjaan di dunia mode yang diimpikan setiap wanita dapat menjadi sangat melelahkan dan menyita kebahagiaan.

Novel ini sangat kental dengan dunia wanita, *fashion*, dan mode. Keseluruhan novel memang menggambarkan kehidupan para karyawan majalah mode di New York digambarkan dengan menggunakan istilah-istilah yang melekat dengan kesan *stylish* dan glamor seperti merk-merk barang mewah, hotel-hotel mewah, serta restaurant bergengsi, tak lupa kehidupan para karyawan yang bak super model dengan diet yang ketat dan mengutamakan penampilan yang tentunya menjadi mimpi setiap wanita di dunia. Bahkan hanya dengan melihat judulnya kita dapat berasumsi bahwa novel ini akan bercerita tentang hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Dalam penulisan novelnya, Weisberger banyak menggunakan gaya bahasa untuk membuat karyanya memiliki ciri khas. Gaya bahasa merupakan salah satu ciri khas yang digunakan penulis untuk membuat karyanya menjadi menarik bagi pembaca. Oleh karena itu penggunaan gaya bahasa dapat berbeda sesuai dengan porsi penggunaan gaya bahasa apa yang digunakan oleh seorang penulis. Dalam karya Weisberger, ia lebih kental dengan penggunaan jenis gaya bahasa pertautan dan perbandingan untuk menggambarkan lebih jelas konteks suatu cerita dalam novel sehingga lebih tepat pada sasarannya. Penggunaan salah satu jenis gaya bahasa pertautan sangat mendominasi dalam novel ini, karena Weisberger

menggambarkan suatu acuan dengan acuan lain berdasarkan kontiguitasnya, seperti penggunaan merk-merk.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti mengambil judul Gaya Bahasa dalam novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah gambaran gaya bahasa pertautan dalam novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger?
- 2) Bagaimanakah gambaran gaya bahasa perbandingan pada novel tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian berjudul Gaya Bahasa Metonimia dalam Novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger ini, peneliti menyatakan tujuan dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengungkap gambaran gaya bahasa pertautan dalam novel *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger.
- 2) Mendeskripsikan gambaran gaya bahasa perbandingan pada novel tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat teoritis dan praktis yang dihasilkan dari penelitian mengenai Gaya Bahasa dalam novel *The Devil Wears Prada*, yaitu sebagai berikut:

1.) Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu sastra dan khususnya dalam bidang stiliska, gaya bahasa juga bermanfaat untuk memungkinkan kita menilai kemampuan seseorang melalui penggunaan bahasa, seperti salah satunya dalam penulisan karya sastra.

2.) Manfaat Praktis

Untuk membuat penggunaan suatu kata menjadi lebih tepat pada konteks yang dimaksudkan, serta menjadikan pemakaian kata menjadi lebih bermakna. Selain itu, dapat memberikan pelajaran untuk masyarakat umum mengenai istilah-istilah serta merk-merk barang yang terdapat dalam novel.